

## PENERAPAN VIDEO TUTORIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL PRAKTEK MATA PELAJARAN RIAS WAJAH KARAKTER SISWA KELAS XII TATA KECANTIKAN SMK NEGERI 1 BERINGIN

Irmiah Nurul Rangkuti<sup>1</sup>, Astrid Sitompul<sup>2</sup>, Habibah Hanim Lubis<sup>3</sup>, Vita Pujawanti Dhana<sup>4</sup>,  
Asrah Rezeki Fauzani<sup>5</sup>, Wisri Ardhita Manda Putri<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Negeri Medan

[irmiahnurul@unimed.ac.id](mailto:irmiahnurul@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [astridsitompul@unimed.ac.id](mailto:astridsitompul@unimed.ac.id)<sup>2</sup>, [habibahhanim@unimed.ac.id](mailto:habibahhanim@unimed.ac.id)<sup>3</sup>,  
[vitapwd@unimed.ac.id](mailto:vitapwd@unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [asrahrezkifauzani@unimed.ac.id](mailto:asrahrezkifauzani@unimed.ac.id)<sup>5</sup>, [wisriardhita@unimed.ac.id](mailto:wisriardhita@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstrak:** Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk menilai apakah media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan hasil praktek mata pelajaran rias wajah karakter siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin. Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan diawali dengan perencanaan (planning) pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing). Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi media video tutorial dan hasil praktek rias wajah karakter. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan hasil praktek siswa pada materi rias wajah karakter siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin. Keberhasilan penerapan media pembelajaran video tutorial sebagai upaya untuk meningkatkan hasil praktek siswa pada materi rias wajah karakter siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Juga ditunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 81,77%. Sementara itu aktivitas siswa sebesar 86,67%, Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tergolong baik sehingga tidak perlu dilaksanakan tindakan sebagai perbaikan.

**Kata kunci :** Media Pembelajaran Video Tutorial, Hasil Praktek Make Up Karakter

**Abstract:** The purpose of this study is to assess whether video tutorial learning media can improve the results of character makeup subject practice for class XII students of SMK Negeri 1 Beringin. The type of research used in this study is action research starting with planning (planning), implementing actions (acting), observing (observing). This research was carried out in 1 cycle. The instruments used in this study include video tutorial media and character makeup practice results. The results of this study show that video tutorial learning media can improve students' practice results on character makeup material for class XII students of Beauty School of SMK Negeri 1 Beringin. The success of implementing video tutorial learning media as an effort to improve students' practice results on character makeup material for class XII students of Beauty School of SMK Negeri 1 Beringin is shown by changes in the learning process, namely student activity during the learning process. It is also shown that there is a significant increase in the average value of student learning outcomes in cycle I of 81.77%. Meanwhile, student activity is 86.67%. The activities of teachers and students in learning are classified as good so that no action is needed as an improvement.

**Keywords:** Video Tutorial Learning Media, Character Make Up Practice Results

### PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 1 Beringin adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter, terampil dan terlebih untuk memasuki lapangan pekerjaan dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan

pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Siswa SMK diberikan berbagai mata pelajaran yang digolongkan dalam tiga golongan, yaitu normatif, adaptif dan produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan

pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan kejuruannya.

Rias wajah karakter tua mempunyai ukuran untuk garis-garis kerutan pada bagian dahi dan garis senyum, sudut bibir, pelipis mata, pelipis hidung, garis bagian dagu serta kantung mata. Untuk ukuran garis-garis kerutan pada dahi yaitu diukur dengan bentuk dahi wajah masing-masing, ketika dahi wajah seseorang terlihat kecil/pendek maka garis-garis kerutan terbentuk sedikit dan dahi wajah seseorang terlihat lebar/besar maka garis-garis kerutan terbentuk lebih banyak pada garis kerutan pada dahi.

Make up karakter tua merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat pada program studi keahlian Tata kecantikan, di sekolah SMK Negeri 1 Beringin di Kelas XII. Make up karakter tua merupakan salah satu mata pelajaran tata rias wajah khusus di Kelas XII. Pada mata pelajaran ini terdapat salah satu materi pokok rias wajah karakter tua yang harus dapat dikuasai dan di pahami oleh siswa Kelas XII, dimana didalam materi ini siswa harus dapat merias wajah klien menyerupai orang tua yang (Ibu Rumah Tangga) dengan usia 51 tahun. Menurut Halim Paningkir, Dalam mata pelajaran make up karakter tua siswa harus dapat menganalisa karakter, misalnya: orang tua yang akan di rias ibu rumah tangga, umurnya 51 tahun dan bagaimana latar belakang kehidupannya. Tanda-tanda tersebut terdapat pada garis-garis kerutan di bagian dahi dan garis senyum, sudut bibir, pelipis mata, pelipis hidung, garis bagian dagu serta kantung mata menyerupai orang tua usai 51 tahun. Sebelum melakukan rias wajah karakter tua harus melakukan analisa terlebih dahulu dengan klien, misalnya: menyuruh klien untuk mengerutkan dahi nya, tersenyum lebar, mengerutkan mata dan mengerutkan hidung, mengerutkan dagu. Siswa dituntut untuk mampu membuat garis-garis kerutan pada dahi, garis senyum, pelipis mata, pelipis hidung, dagu, kantung mata.

Penerapan media dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru. Penerapan media dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai macam media (teks, gambar, audio, video, animasi) dan salah satunya dapat menggunakan aplikasi atau *Video tutorial*.

Video tutorial merupakan suatu media yang di rancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya

Mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video dan disajikan dengan menggunakan peralatan VTR atau Elektronik pendukung lainnya seperti laptop, dan telepon selular.

Setelah melakukan wawancara pada guru mata pelajaran make up karakter tua, yang menjadi penyebab nilai siswa tidak mengalami peningkatan adalah saat membuat garis-garis kerutan pada dahi, garis senyum, pelipis mata, pelipis hidung, dagu, kantung mata, mereka kurang memahami cara membaur gari-garis kerutan agar terlihat natural. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi dan observasi yang dilakukan disekolah SMK Negeri 1 Beringin, dinyatakan bahwa siswa belum mampu menguasai mengaplikasikan teknik mengerutkan dahi nya, tersenyum lebar, mengerutkan mata dan mengerutkan hidung, mengerutkan dagu dan kantung mata. Padahal sebelum melakukan praktek, para siswa terlebih dahulu sudah diberikan pengetahuan tentang merias wajah karakter tua. Dalam prakteknya, siswa kurang tepat membaurkan garis-garis kerutan disekitaran dahi, garis senyum, sudut bibir, pelipis mata, hidung, dagu dan kantung matadengan menggunakan pensil alis. Sehingga hasil akhir masih terlihat tidak maksimal dan garis kerutan masih terlihat kaku dan tidak natural. Pada rias wajah karakter tua untuk kebutuhan make up karakter tua (ibu rumah tangga) yang harus di perhatikan ialah teknik pengaplikasian garis-garis kerutan, menjadi lebih terlihat sudah tua terlihat dari garis-garis kerutan layaknya orang tua ibu rumah tangga, pemilihan warna foundation juga harus diperhatikan.

Hal yang melatarbelakangi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Kurangnya pengetahuan siswa dalam pembuatan garis-garis kerutan disekitaran dahi, sudut bibir, sudut mata, hidung dan dagu pada rias wajah karakter tua siswa SMK Negeri 1 Beringin. Pada prosedur rias wajah karakter tua, proses siswa

dalam mengaplikasikan foundation terang dan gelap masih belum tepat serta membuat garis-garis kerutan seperti orang tua yang hidupnya menderita pada prosedur rias wajah karakter tua. Kurangnya sarana dan prasana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar seperti media video yang belum diterapkan.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa, mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Kusantati (2019), Rias wajah karakter tua yaitu rias wajah sebagaimana model akan kelihatan tua dari usia yang sebenarnya, dalam make up karakter orang tua ini kita harus dapat menganalisa watak, misalnya: orang tua yang bagaimana yang akan kita rias, berapa umurnya, dan bagaimana latar belakang kehidupannya. Jadi siswa harus memperhatikan permainan garis-garis kerutan dan warna-warna, serta harus ingat dalam pemberian bayangan yang cembung dan yang cekung dalam rias wajah karakter tua ini ada bermacam-macam cara dalam pembuatan garis kerutan, dapat kita gunakan pensil alis dan eyeshadow, dapat juga dengan tissue, bisa juga menggunakan liquid latex.

Teknik menggunakan media pembelajaran yang efektif adalah salah satu kemampuan yang terpenting yang perlu diketahui pendidik. Karena ketepatan media yang digunakan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Pemilihan media harus efektif dan menarik sehingga siswa terpacu untuk mempelajarinya perlu disadari waktu belajar disekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru diluar lingkungan sekolah. Mengingat pertemuan untuk belajar di dalam kelas bersama guru terhambat masalah ketersediaan waktu, maka meumbuhkan kemampuan psikomotorik make up karakter tua

siswa kecantikan yang bersifat mandiri perlu ditingkatkan. Jika belajar mandiri (terutama dirumah) dapat dilakukan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai

maksimal. Akan tetapi banyak siswa yang mengeluh mengalami kesulitan untuk belajar rias wajah karakter tua secara mandiri. Hal tersebut membuat siswa cenderung mengandalkan pembelajaran tatap muka di depan kelas dengan guru karena keterbatasan bahan ajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri.

Rias wajah karakter tua merupakan rias wajah karakter yang memperhatikan kerapihan dalam membuat garis-garis kerutan dengan menggunakan alat dan bahan serta kosmetik yang akan digunakan. Dalam melakukan rias wajah karakter tua siswa diperlukan keterampilan dalam pembuatan garis kerutan, melakukan rias wajah karakter tua yang sesuai dengan umur 51 tahun. Pengetahuan siswa yang kurang dalam membuat garis-garis kerutan berpengaruh pada kemampuan siswa melakukan rias karakter tua. Maka dari itu siswa harus memiliki pengetahuan rias wajah karakter tua agar tercapainya tujuan yang akan dicapai.

## METODE

Jenis penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah bentuk dari kajian yang bersifat reflektif dengan pelaku tindakan, dengan meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan dalam

Melaksanakan pembelajaran, memperdalam pemahaman dengan tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam penelitian dengan tujuan mengatasi kendala dan kesulitan yang akan dialami oleh siswa dalam memahami serta menguasai mata pelajaran make up karakter tua dengan menerapkan media video tutorial.

Penelitian dilaksanakan pada sekolah SMK Negeri 1 Beringin yang berlokasi di jln. Pendidikan No.3 perdamaian, kabuapten Deli Serdang.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII Tata Kecantikan yang berjumlah 30 orang siswa. Objek penelitian adalah dengan penerapan media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan hasil rias wajah karakter tua.

Melalui media pembelajaran video tutorial diharapkan dapat meningkatkan hasil praktek siswa terhadap pelajaran rias wajah karakter tua khususnya terhadap materi pokok yaitu garis-garis kerutan serta kosmetik yang digunakan. Dan diharapkan siswa lebih mengerti tujuan rias wajah karakter tua sehingga siswa akan menerapkannya di kehidupan sehari-hari khususnya pada saat melaksanakan praktek menggunakan alat dan bahan, kosmetik

Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan evaluasi serta refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2008).

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII tata kecantikan SMK Negeri 1 Beringin yang berjumlah 30 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Pengam, karena populasi kurang dari 100 maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beirngin yang berjumlah 30 orang.

### Tahap Persiapan

Kegiatan dalam tahap ini adalah penelitian membuat rancangan yang umum antara lain:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Beringin
- b. Observasi dan wawancara dengan guru bidang studi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal hasil praktek siswa pada mata pelajaran make up karakter khususnya pokok pembahasan make up karakter tua.
- c. Membuat program yang akan diperlukan untuk pengajaran antara lain:

- 1) Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan pada pertemuan siklus 1
- 2) Mempersiapkan bahan dan alat dalam pembelajaran
- 3) Menyusun kisi-kisi alat evaluasi agar mengetahui tingkat keberhasilan siswa
- 4) Membuat kriteria penilaian siswa

Menurut (Iskandar, 2009) pelaksanaan adalah penerapan sesuatu direncanakan di tahap pertama yaitu bertindak kelas. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang akan direncanakan menggunakan media pembelajaran video tutorial. Pelaksanaan tindakan direncanakan dalam satu siklus sampai tujuan pembelajaran dilaksanakan.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian tindakan kelas, proses ini merupakan penentu baik tidaknya proses penelitian. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi.

### Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data adalah sebagai kumpulan informasi yang terorganisasi dan kategori sehingga memungkinkan adanya kesimpulan. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan praktek siswa yaitu data yang diperoleh dari nilai siswa setiap siklus.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah, bahwa seorang siswa dikatakan telah tuntas praktek hasil praktek siswa telah mencapai nilai 75 atau 7,5 dan dikelas dinyatakan tuntas jika 70% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditentukan (ketentuan dari sekolah). Untuk menghitung tingkat atau persentase penguasaan materi pelajaran digunakan rumus:

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila memperoleh skor  $\geq 75$ . Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dengan pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Dimana :

- D = Presentase kelas yang telah tuntas belajar  
 X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar  
 N = Jumlah seluruh siswa

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pra Siklus**

Pada tahap pra siklus peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin mengenai hal-hal yang berhubungan dengan obyek yang akan di teliti. Selain itu peneliti juga meminta data-data yang mendukung rencana pelaksanaan penelitian seperti daftar siswa dan jadwal pelajaran kelas XII. Pada hari keduanya peneliti mengikuti proses belajar mengajar yang ada. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, proses kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru, sehingga komunikasi yang terjadi dikelas masih satu arah guru yang aktif sedangkan siswa pasif. Masih ada siswa yang terlihat mengantuk atau sibuk sendiri dengan temannya. Nilai pra siklus didapat dari nilai ulangan harian yang diadakan guru sebelum menerapkan media pembelajaran video tutorial. Berdasarkan hasil penilaian pra siklus diperoleh nilai siswa masih berada di bawah standar dari KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu nilai 75. Nilai rata-rata pra siklus siswa sebesar 67,08 dengan siswa yang tuntas secara individu sebanyak 13 orang siswa (43,33%). Hal ini menunjukkan hasil nilai pra siklus siswa belum tuntas secara klasikal yaitu masih dibawah 80%

| Siswa    | Pengamat |    |     |    |    | Rata rata | Nilai |
|----------|----------|----|-----|----|----|-----------|-------|
|          | I        | II | III | IV | V  |           |       |
| Siswa 1  | 16       | 15 | 12  | 12 | 13 | 14        | 88    |
| Siswa 2  | 14       | 16 | 14  | 15 | 12 | 14        | 88    |
| Siswa 3  | 14       | 13 | 12  | 12 | 10 | 12        | 75    |
| Siswa 4  | 16       | 12 | 16  | 15 | 16 | 15        | 94    |
| Siswa 5  | 12       | 10 | 12  | 11 | 15 | 12        | 75    |
| Siswa 6  | 15       | 16 | 11  | 10 | 14 | 13        | 81    |
| Siswa 7  | 15       | 12 | 12  | 13 | 10 | 12        | 75    |
| Siswa 8  | 14       | 14 | 13  | 12 | 13 | 13        | 81    |
| Siswa 9  | 16       | 16 | 13  | 15 | 14 | 15        | 94    |
| Siswa 10 | 16       | 16 | 14  | 15 | 16 | 15        | 94    |
| Siswa 11 | 13       | 14 | 11  | 11 | 14 | 13        | 81    |
| Siswa 12 | 15       | 13 | 15  | 12 | 14 | 14        | 88    |
| Siswa 13 | 15       | 16 | 15  | 15 | 15 | 15        | 94    |
| Siswa 14 | 16       | 16 | 14  | 15 | 15 | 15        | 94    |
| Siswa 15 | 14       | 16 | 14  | 14 | 13 | 14        | 88    |
| Siswa 16 | 14       | 16 | 15  | 16 | 15 | 15        | 94    |
| Siswa 17 | 14       | 16 | 14  | 13 | 9  | 13        | 81    |
| Siswa 18 |          |    |     |    |    |           |       |
|          | 14       | 14 | 14  | 11 | 15 | 14        | 88    |
| Siswa 19 | 10       | 10 | 11  | 13 | 14 | 12        | 75    |
| Siswa 20 | 12       | 11 | 15  | 14 | 15 | 13        | 81    |
| Siswa 21 | 12       | 16 | 13  | 13 | 11 | 13        | 81    |
| Siswa 22 | 15       | 16 | 14  | 12 | 9  | 13        | 81    |
| Siswa 23 | 9        | 13 | 15  | 12 | 13 | 12        | 75    |
| Siswa 24 | 11       | 10 | 13  | 12 | 13 | 12        | 75    |
| Siswa 25 | 12       | 10 | 10  | 10 | 11 | 11        | 69    |
| Siswa 26 | 15       | 16 | 14  | 8  | 11 | 13        | 81    |
| Siswa 27 | 12       | 10 | 10  | 11 | 12 | 11        | 69    |
| Siswa 28 | 14       | 15 | 15  | 10 | 13 | 13        | 81    |
| Siswa 29 | 10       | 10 | 10  | 12 | 11 | 11        | 69    |
| Siswa 30 | 8        | 10 | 11  | 12 | 10 | 10        | 63    |

**Siklus I**

**a. Perencanaan**

- b.** Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial pada pembelajaran make up karakter tua
- c.** Membuat lembar observasi untuk aktivitas guru untuk mengamati proses pembelajaran
- d.** Membuat lembar observasi kegiatan siswa untuk mengamati siswa dalam pembelajaran
- e.** Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok make up karakter tua
- f.** Mempersiapkan materi ajar dengan menggunakan media in focus sebagai alat bantu

Tabel 1. Ringkasan Nilai Praktek Siswa Pada Materi Rias Wajah Karakter Tua Sebelum dilakukan analisis data secara deskriptif terhadap

nilai siswa dilakukan uji kesepakatan untuk menguji kesamaan penilaian dari kelima pengamat dengan menggunakan uji analisis varians satu jalur. Ringkasan hasil uji kesepakatan dapat dilihat pada table berikut

**Table 2. Ringkasan Uji Kesepakatan Pengamat**

| Sumber   | Jk     | Db     | MK   | F hitung | F table |
|----------|--------|--------|------|----------|---------|
| Kelompok | 22.13  | 4      | 5.53 | 1.27     | 2.43    |
| Dalam    | 633.37 | 145    | 4.37 |          |         |
| Total    | 655.50 | 149.00 |      |          |         |

Dari table di atas diperoleh  $F_{hitung} = 1,27 < F_{tabel} = 2,43$  dengan  $\alpha = 0,05$  dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 155. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penilaian pengamat terhadap hasil praktek rias wajah karakter tua siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $F_{hitung} = 0,0006254235$ . Jika di bandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan dk = 9 : 40. Diperoleh  $F_{tabel} = 2,12$  sehingga diketahui  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,0006254235 < 2,12$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti dari hasil pengamatan yang digunakan untuk menjaring data kemampuan merias karakter tua di SMK Negeri 1 Beringin

### Hasil Pengamatan

Pada tahap ini guru dan guru mitra mengamati jalannya proses pembelajaran dan mengobservasi aktivitas siswa dan kinerja guru.

Observasi terhadap guru . Sesuai dengan pengamatan terhadap aktivitas guru secara keseluruhan pada pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial dapat digolongkan pada kategori baik. Persentase kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 87,83%.

Indikator pelaksanaan pembelajaran tergolong baik. Guru dengan baik menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah siswa mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Guru dengan baik memotivasi siswa dengan mengkaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya. Guru dengan baik memberikan penjelasan tentang materi make up karakter tua.

### Pembahasan

Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran telah berjalan dengan lebih baik..Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan dari lembar observasi,

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini pembelajaran berlangsung lebih terarah, Keberhasilan keaktifan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, hal ini tidak terlepas dari kinerja guru pula. Cara guru dalam mengkondisikan siswa yang kurang aktif saat pembelajaran sudah baik, terlihat hampir semua siswa ikut aktif khususnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru Dan pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran semakin baik dan efisien, sehingga siswa dapat memahami prosedur pembelajaran semestinya. Cara guru memotivasi dan membangkitkan siswa untuk belajar juga sangat baik.

Berdasarkan hasil praktek siswa pada materi riaswajah karakter tua pada siklus I, dari 30 orang siswa terdapat 4 siswa belum tuntas dan 26 orang siswa yang tuntas secara individu. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 81,77 dan ketuntasan klasikal sebesar 86,67%. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tergolong baik sehingga tidak perlu dilaksanakan tindakan berikutnya sebagai perbaikan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan: bahwa pembelajaran dengan Menggunakan Media video tutorial dapat meningkatkan hasil make up karakter tua pada siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin. Keberhasilan penerapan media pembelajaran video tutorial sebagai upaya untuk meningkatkan hasil praktek siswa make up karakter tua ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil praktek siswa pada materi rias wajah karakter tua pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 81,77 dan dari 30 orang siswa terdapat 26 orang siswa yang tuntas secara individu dan memenuhi Kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar 86,67%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2015. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, Suprijono. (2013) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta Indonesia
- Arikunto, Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Didik Nini Thowok. 2012. *Stage Make Up Untuk Teater, Tari Dan Film*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building
- Halim, Paningkir. 2013. *Make-up karakter untuk televisi & film*, jakarta : Gramedia Pustaka Utama utama Kompas Gramedia Building. Iskandar ,
- Kustanti, DKK. 2008. *Tata kecantikan kulit jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Nizar, Ivy Aralia, (2010), *Tip & trik 02 shading & contouring*, jakarta : Gramedia pustaka Utama Kompas Gramedia Building
- Rostamalis, DKK (2008). *Tata kecantikan kulit jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta